

Judul : Jadi wadah ISF Gaza, Komisi I: TNI dapat kepercayaan global
Tanggal : Minggu, 22 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Jadi Wadan ISF Gaza

Komisi I: TNI Dapat Kepercayaan Global

PENUNJUKAN Indonesia sebagai Wakil Komandan (Wadan) dalam International Stabilization Force (ISF) untuk misi Gaza, Palestina, mencerminkan kepercayaan global terhadap profesionalisme TNI. Hal itu juga menunjukkan diplomasi Indonesia memiliki kredibilitas.

Anggota Komisi I DPR Amelia Anggraini menyatakan, komitmen Indonesia tampak dalam diplomasi dan kemanusiaan, serta bentuk dukungan aktif terhadap upaya perdamaian internasional. Langkah ini juga bertujuan membantu pemulihan situasi kemanusiaan yang sangat memprihatinkan di Gaza.

"Ini bukan hanya mandat militer, tapi mandat kemanusiaan dan stabilisasi," ucapnya, Sabtu (21/2/2026).

Selain itu, dia menilai kesiapan Indonesia mengirim hingga 8.000 personel TNI menunjukkan

tanggung jawab besar dan kontribusi nyata. Indonesia berperan dalam menciptakan stabilitas yang berkelanjutan, memberikan perlindungan terhadap warga sipil, serta mendukung program rekonstruksi pascakonflik.

"Peran itu juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang aktif dalam menjaga perdamaian dunia melalui kontribusi non-tempur," kata politikus Partai NasDem itu.

Langkah itu, sambung Amelia, sejalan dengan tradisi panjang Indonesia dalam berpartisipasi pada misi perdamaian internasional. Selain itu, tindakan ini menjadi bukti nyata solidaritas bangsa dalam mendukung tercapainya perdamaian yang adil dan berkelanjutan di Palestina.

"Kami mendukung langkah Pemerintah, sembari menekankan pentingnya pengawasan parlemen untuk memastikan



Amelia Anggraini

misi berjalan sesuai mandat konstitusi dan kepentingan nasional," ucapnya.

Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menilai, penunjukan itu mencerminkan dunia yang percaya atas kinerja TNI. Selain itu, posisi Indonesia sebagai negara yang konsisten berkomitmen pada misi perda-

maan internasional juga semakin terlihat.

"Komisi I DPR dengan tegas mendukung langkah Pemerintah dan TNI dalam menjalankan penugasan ini," jelasnya.

Komisi I DPR akan terus melakukan pengawasan ketat terhadap langkah pemerintah dan TNI. Harapannya, pengiriman pasukan TNI ke wilayah operasi tidak hanya bersifat simbolis, tapi benar-benar berjalan sesuai koridor hukum dan prosedur internasional yang telah ditetapkan.

"Komisi I DPR akan memastikan langkah Pemerintah dan TNI dalam misi ini berjalan dengan aman dan sesuai hukum internasional," ucap legislator Partai Golkar itu.

Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto menyampaikan rencana pengiriman pasukan TNI ke Gaza, Palestina, dilakukan dalam kurun waktu 1-2

bulan ke depan. Jumlah personel yang akan dikirim mencapai 8.000 prajurit, dengan Indonesia dipercaya memegang posisi Wakil Komandan ISF.

Pasukan TNI nantinya akan bertugas bersama pasukan ISF lainnya, yang anggotanya terdiri dari negara-negara anggota Dewan Perdamaian (*Board of Peace*). Selanjutnya, akan ada tim advance yang dikirim lebih dulu untuk mempersiapkan wilayah penugasan sebelum kedatangan mayoritas pasukan TNI.

Tim advance itu dikerahkan dalam jumlah terbatas, karena misi utama mereka meliputi pemetaan wilayah dan analisis risiko operasional.

Informasi yang dikumpulkan tim ini akan jadi acuan penting agar pasukan TNI dapat melaksanakan tugas bersama ISF secara aman, efektif dan sesuai prosedur internasional. ■ PYB